

**MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI
BERBASIS SEKOLAH, KELUARGA, DAN MASYARAKAT**
Oleh. Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd

Diding Nurdin

Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia
Telp: 085294921971

Email: din_nur88@yahoo.com

Abstrak

Kehidupan anak dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berlangsung setiap hari tidak dapat menghindar dari kondisi pergeseran dan pergolakan nilai yang berlangsung dan terjadi saat ini. Dalam menghadapi banyaknya pergeseran dan distorsi nilai, ketiga lingkungan pendidikan itu merupakan lingkungan yang efektif dalam proses pembinaan nilai-nilai yang positif bagi anak. Lingkungan sekolah merupakan media yang dinamis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui keteladanan para guru di sekolah. Keluarga merupakan ujung tombak pendidikan sebagai agen kebudayaan di mana anak menerima nilai budaya yang membina kepribadiannya melalui keteladanan orang tua. Dalam lingkungan masyarakat pendidikan nilai ditumbuhkembangkan melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan oleh tokoh masyarakat.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, nilai, sekolah, keluarga, masyarakat

Abstract

The life of a child in an environment of schools, families and communities that take place every day cannot shy away from conditions shifts and upheavals which took place and the place value of the current. In the face of widespread shift and distortion of values, environmental education is the third environment is effective in the process of fostering positive values for children. he school environment is a dynamic medium in instilling values education through example the teachers at school. The family is the cutting edge of education as an agent of culture where children receive the cultural values that foster a personality through the example of parents. In an environment of community education value is grow up and developed through various social activities of religious by community leaders.

Keyword: Management of Education, value, Families, Community

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara generasi muda banyak terjadi pelanggaran nilai-nilai sosial, tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tidak disiplin, kurang empati, berbahasa tidak santun (Madjid, 2000:95, Moedjiarto, 1998:77, Syarief, 1999:4, dan Sauri, 2003:35). Fenomena kehidupan seperti ini, menghadapkan orang tua, guru dan masyarakat pada tantangan yang sangat kompleks dalam menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai positif lainnya kepada generasi muda harapan bangsa.

Pendidikan dalam keluarga menempati tempat utama dan pertama yang strategis dan menentukan dalam kepribadian anak. Ini mengandung makna bahwa dalam keluarga terjadi personalisasi nilai dari orang tua. Dari kegiatan ini keluarga mampu mengembangkan nilai dalam pribadi anak. Noor

(1997:274) mengemukakan, "Pendidikan kepribadian dan kebangsaan dalam rumah tangga tokoh-tokoh bangsa Indonesia telah memprioritaskan nilai-nilai budaya kebersamaan dalam diri tokoh-tokoh tersebut." Ungkapan ini menunjukkan, sistem nilai budaya yang dianut keluarga akan menjadi patokan dan acuan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama.

Sedangkan masyarakat memberikan corak kehidupan yang nyata bagi perilaku sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak sebagai generasi penerus harus memiliki jati diri masyarakat dan bangsanya.

Untuk itu, nilai budaya lokal dan nasional hendaknya diwariskan secara mendasar agar melekat dan menjadi jati diri bangsa pada masing-masing individu (Tilaar, 2000:30). Pendidikan nilai bagi generasi penerus sangat perlu dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat agar bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki jati diri dan berperadaban maju.

Mencermati masalah tersebut di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat melahirkan model baru yakni model pendidikan nilai yang berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah berkaitan dengan pembangunan karakter masyarakat atau bangsa Indonesia yang seutuhnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada tahap ke-4 dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang lebih terinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merumuskan naskah buku yang dilandasi hasil diseminasi model pendidikan nilai yang efektif dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat?

2. Bagaimanakah melahirkan buku model pendidikan nilai yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat secara efektif?

Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian pada tahap ke-4 (tahun 2011) adalah merumuskan naskah buku yang dilandasi diseminasi dan implementasi model pendidikan nilai berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat (pesantren), mencakup kegiatan penyusunan laporan naskah buku yang didalamnya termasuk penyusunan model akhir.

TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah

Sebagai institusi sosial, sekolah memiliki peranan dan fungsi tersendiri. Sekolah berperan membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dalam masyarakat. (Sauri, 2003:46). Peranan sekolah tidak berhenti pada pewarisan dan pelestarian nilai, tetapi juga menjadi lokomotif pembaharuan masyarakat atau agen of change, karena bagaimanapun sekolah merupakan wahana pembinaan manusia yang akan mengisi masa depan masyarakat. Kondisi dan situasi di masa depan berbeda dengan kondisi dan situasi hari ini. Karena itu orientasi sekolah adalah orientasi masa depan dengan segala perangkat sistem nilainya. Proses pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi kurikulum, tetapi pengembangan dan reproduksi budaya dan kebiasaan baru yang lebih unggul seyogyanya dilakukan. Penanaman nilai-nilai positif dalam lingkungan sekolah akan memberikan warna dan kekuatan bagi peserta didik dalam mengarungi masa depannya dengan gemilang.

Berbagai pendekatan penanaman nilai hendaknya dilakukan di sekolah. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Nilai di Indonesia. Walaupun pendekatan ini dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat liberal, seperti telah diuraikan di atas, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah Pancasila, pendekatan ini dipandang masih sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga

Berbeda dari makhluk hidup lainnya, ketika dilahirkan manusia baru (*newborn baby*) merupakan makhluk yang tidak berdaya, dan amat sangat tergantung (*dependence*) pada pengasuhnya dalam hal ini pada ibunya. Menurut Neuman

(1990) hubungan ibu-anak bahkan sudah dimulai sejak dalam kandungan (intra-uterine) yakni pada masa uroboric dimana terjadi kesatuan (*unity*) antara diri (*the self*), ego dan kebenaran (ruh Tuhan, *the light*). Pada masa uroboric ini hingga individu berusia 20-22 bulan merupakan masa penting hubungan ibu-anak dan pembentukan diri individu, yang disebut Neuman sebagai primal relationship. Dalam pandangan ahli *social learning* maka apa yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya merupakan proses yang diadopsi oleh si anak melalui proses *social-modelling*. Bagaimana cara ibu mengasuh, apakah dengan penuh kelembutan dan kasih sayang atau apakah dengan kasar dan amarah serta penolakan akan membentuk perilaku manusia muda tersebut. Menurut Rohner dalam bukunya "*The Warmth Dimension of Parenting*" dikatakan bahwa seorang anak mempunyai perilaku baik atau buruk didasarkan atas cara pengasuhan yang diberikan ibunya. Anak-anak yang diasuh dengan cara diterima (*acceptance*) akan menjadi anak yang tumbuh dan berkembang lebih baik dibandingkan anak yang diasuh dengan cara ditolak (*rejection*). Anak-anak yang diasuh dengan kekerasan juga belajar kekerasan pertama kali dari ibunya, sehingga ia juga akan tumbuh menjadi anak yang menolak (*anti-social*) dan seringkali diikuti oleh perilaku destruktif.

Sebaliknya anak-anak manusia yang diasuh dengan kasih sayang juga akan memiliki ikatan kasih sayang yang kuat dengan ibunya (*emotional bonding*) dan cenderung menjadi anak yang patuh (*obedience*) dibandingkan anak yang lemah ikatan emosionalnya. Oleh sebab itu apa yang terjadi pada anak Jepang yang diasuh ibu dan jarang dipisahkan dari ibunya memiliki ikatan emosional yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak barat (*western society*) pada umumnya, dan ternyata anak-anak Jepang tersebut tumbuh menjadi anak yang patuh dan hormat kepada orangtuanya serta memiliki

prestasi akademik lebih baik dibandingkan anak-anak barat (Schikendanz, 1986).

Pendidikan Nilai Berbasis Masyarakat

Pendidikan yang berlangsung di masyarakat akan efektif ditumbuhkembangkan oleh tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat seperti kyai, ulama, ustad dan aktivis karang taruna memiliki peran yang amat strategis dalam menumbuhkembangkan pendidikan moral di masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh dalam aspek pembentukan karakter anak dalam membangun kesadaran diri agar hidup harmonis dalam lingkungannya. Apabila lingkungan masyarakat tidak peduli terhadap penanaman nilai moral, sosial dan keagamaan akan melahirkan masyarakat yang amoral dan tidak harmonis.

Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting di abad ke-21 adalah moral dan akhlak. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

secara keseluruhan. Efektivitas paradigma pendidikan moral yang berlangsung di jenjang pendidikan formal hingga kini masih sering diperdebatkan.

Mengetahui nilai apa yang benar, dan melakukan apa yang benar adalah dua hal yang berbeda. Orang dapat saja sekaligus mengetahui apa yang benar dan tidak melakukannya atau bahkan melakukan kebalikan dari apa yang diketahui benar itu. Oleh karena itu menurut Lictona (1997) mengungkapkan pengetahuan nilai moral saja tidaklah cukup. Nilai moral perlu disertai dengan adanya karakter bermoral. Termasuk dalam karakter ini adalah pengetahuan moral (*moral knowing*), rasa moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Di dalam pengetahuan moral terkandung: (a) Kesadaran moral (*moral awareness*), (b) Mengetahui nilai moral, (c) Perspective-taking, (d) Penalaran moral (*moral reasoning*), (e) Pembuatan keputusan, dan (f) Pengetahuan diri (*self-knowledge*).

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mencakup beberapa kegiatan pokok pada tahap ke-empat (2011) dapat membentuk suatu siklus adalah sebagai berikut:

1. *Mengembangkan model awal*, mencakup kegiatan: (a) menyiapkan materi pembelajaran nilai dalam rangka penelitian dan pengembangan, (b) menentukan prosedur pembelajaran dalam rangka penelitian dan pengembangan, dan (c) menyusun instrumen evaluasi. Materi pembelajaran mencakup nilai-nilai positif dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. *Uji coba produk awal*, mencakup kegiatan: (a) wawancara dengan guru-guru, orang tua dan tokoh masyarakat; (b) uji analitik oleh guru, orang tua dan tokoh masyarakat. Langkah ini dilanjutkan dengan revisi produk utama.
3. *Pengujian Produk utama*, mencakup kegiatan penelitian eksperimental di sekolah, keluarga

dan masyarakat secara berkali-kali, dan dilanjutkan dengan revisi produk secara operasional..

4. *Pengujian lapangan secara operasional*, mencakup kegiatan penelitian eksperimental pada lapangan yang lebih luas. Untuk mengkaji konteks dan dinamika hubungan antar berbagai variabel secara lebih cermat. Hasil tahapan pengujian lapangan secara operasional digunakan untuk melakukan revisi akhir.
5. *Diseminasi dan implementasi*, mencakup kegiatan penyusunan laporan, didalamnya termasuk penyusunan model akhir dan rekomendasi.
6. *Merumuskan dan menyusun naskah buku*. Hasil diseminasi dan implementasi menjadi salah satu landasan dalam mengembangkan naskah buku pengembangan pendidikan nilai berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat.

HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan nilai yang dilakukan di sekolah lebih efektif dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran agama dan mata pelajaran non-agama, menggunakan metode bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan sumber belajar dari guru, serta menerapkan evaluasi proses (berupa tes lisan) dan hasil (berupa tes tertulis)
2. Pendidikan nilai yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga lebih efektif dilakukan oleh orang tua dengan memperhatikan agar kepribadian anak menjadi anak yang baik dan

berperilaku mulia, menggunakan metode bervariasi terutama metode keteladanan dan pembiasaan, memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang disediakan oleh orangtua, serta menerapkan evaluasi proses dialogis dan evaluasi yang dibuktikan dengan sikap dan karya perilaku anak sesuai aktifitasnya.

3. Pendidikan nilai yang efektif dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat (pesantren) digerakkan oleh tokoh masyarakat, seperti kyai, ajengan atau ustad dengan memperhatikan kekhasan pesantren dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai

- keagamaan dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan bermuatan bekal konsep dan aplikasi yang bisa diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, menerapkan metoda variatif terutama metode keteladanan tokoh dan mempraktekan langsung nilai-nilai tersebut dalam lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis pesantren, teknologi informatika, guru dan pembimbing asrama, kemudian dilengkapi dengan evaluasi proses dan hasil secara lisan dan tertulis.
4. Pendidikan dalam sekolah masih mampu menanamkan nilai-nilai positif melalui pendidikan dan personalisasi nilai kurikulum pendidikan nasional pada anak. Pendidikan keluarga pun mampu menanamkan nilai-nilai positif melalui pendidikan perilaku mulia berbasis budaya keluarga kepada anak. Pendidikan masyarakat juga masih mampu menanamkan nilai konsep dan aplikasi positif untuk anak dalam berkehidupan di masyarakat sehari-hari.
 5. Praktik pelaksanaan pendidikan dan personalisasi nilai yang dilaksanakan oleh sekolah bersifat sistematis dan terstruktur dalam program pembelajaran legal dan tertulis untuk diberikan pada anak (peserta didik) sesuai jadwal pelajaran dalam kalender pendidikan sekolah. Sedangkan, praktik pelaksanaan pendidikan dan personalisasi nilai dalam keluarga tidak selalu sistematis dan terprogram seperti halnya di sekolah, namun cukup terencana untuk diberikan pada anak

- sesuai kapasitas orangtuanya dalam keseharian, tanpa dibatasi jadwal pertemuan. Lain halnya praktik pelaksanaan pendidikan dan personalisasi nilai dalam pendidikan masyarakat lebih cenderung sistematis dan terprogram seperti di sekolah, disediakan pendidik khusus dan kurikulum hasil ramuan lembaga untuk diberikan pada masyarakat (peserta didik) dalam masa jadwal pertemuan sesuai program pendidikan yang ada.
6. Suasana, tujuan dan cara pencapaian tujuan dalam lingkungan pembelajaran nilai di sekolah, keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan sesuai peran dan posisinya masing-masing. Ketiganya tidak luput dari suasana yang menyenangkan atau membosankan bagi anak dalam aktifitas pembelajaran rutin, baik terjadwal atau pun tidak. Tujuan pembelajaran nilai dan cara mencapai tujuan tersebut dalam ketiganya nampak masih ada kesenjangan atau kekurangsempurnaan internal.
 7. Kemampuan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam melangsungkan konsep pendidikannya masing-masing serta mengembangkan fungsi pembelajaran nilai sesuai kapasitasnya telah mencapai tujuannya masing-masing untuk anak.
 8. Hasil diseminasi dan implementasi dikembangkan dengan berbagai sumber rujukan menjadi landasan dalam penyusunan naskah buku ini.
- Berikut adalah matrikulasi kesimpulan penelitian ke-empat tahun 2011 di atas:

Tabel .1
Matriks Model Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

SEKOLAH	KELUARGA	MASYARAKAT
<p>MUATAN Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Umum Dan Mata Pelajaran Agama</p>	<p>MUATAN Pendidikan moral dan etika berlandaskan ketaatan kepada Tuhan YME</p>	<p>MUATAN Nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>METODE 1. Ceramah bervariasi 2. Tanya Jawab 3. Penugasan 4. Latihan 5. Diskusi Kelas, dll.</p>	<p>METODE 1. Dialog keluarga 2. Pemberian contoh 3. Pembiasaan sikap baik 4. Pemberian hadiah dan sanksi 5. Penyampaian kisah cerita, dll.</p>	<p>METODE 1. Ceramah 2. Tanya jawab dan diskusi 3. Penugasan dan simulasi 4. Muhasabah dan latihan ,dll.</p>
<p>SUMBER 1. Pendidik sekolah; guru 2. Buku teks mata pelajaran umum 3. Buku teks mata pelajaran agama 4. Buku teks tematik</p>	<p>SUMBER 1. Ayah dan Ibu 2. Lingkungan keluarga dan sekitar rumah tinggal 3. Lingkungan masyarakat tertentu</p>	<p>SUMBER 1. Tokoh masyarakat 2. Pembimbing masyarakat 3. Lingkungan pesantren 4. Lingkungan masyarakat sekitar</p>
<p>MEDIA 1. Papan tulis dan kapur 2. Perpustakaan 3. Flow Chart, dll</p>	<p>MEDIA 1. Situasi rumah keluarga 2. Masjid dan rumah tetangga 3. Al-Quran, buku, televisi, dll.</p>	<p>MEDIA 1. White board dan spidol 2. LCD, laptop, perpustakaan. 3. Al-Quran, radio, dll.</p>
<p>EVALUASI 1. Evaluasi Proses: Tes Lisan 2. Evaluasi Hasil: Tes Tulis (Harian, UTS dan UAS)</p>	<p>EVALUASI 1. Evaluasi Proses: Dialog 2. Evaluasi Hasil: Mengamati perkembangan aktifitas harian dan bulanan</p>	<p>EVALUASI Perilaku dan Sikap dalam Berinteraksi dengan lingkungan masyarakat</p>

SIMPULAN DAN SARAN

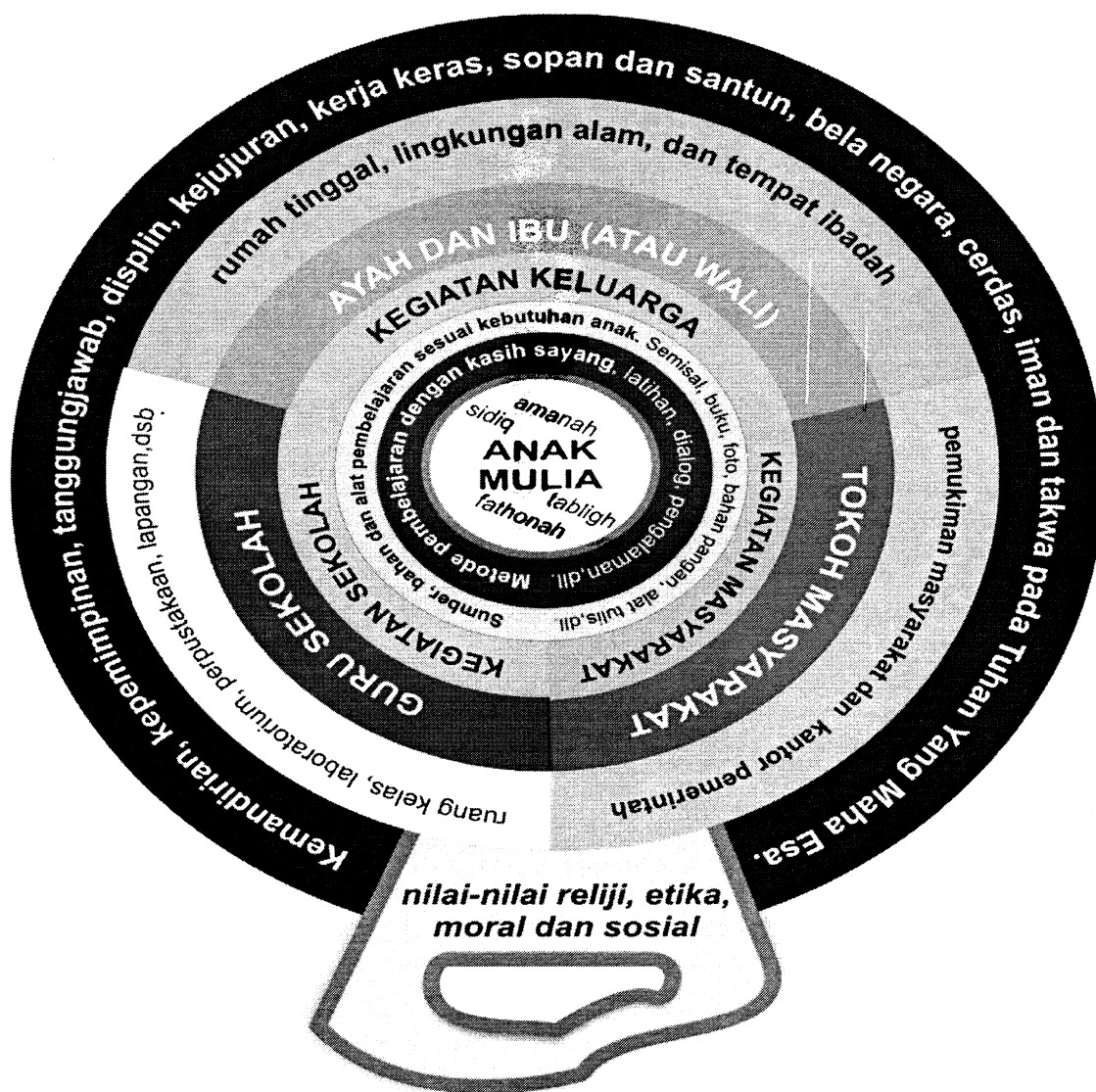
1. Simpulan

Penelitian tahun ke-empat ini menghasilkan naskah buku yang menjadi rujukan bagi para guru, orang tua dan tokoh masyarakat yang dilandsi hasil deseminasi dan implementasi model pendidikan nilai berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat dapat diterapkan secara efektif dalam upaya membangun sumber daya manusia Indonesia yang memiliki karakter bangsa yang berbasis nilai-nilai religi, nilai moral, nilai etik dan nilai sosial sebagaimana tergambar dalam model pendidikan nilai di atas.

2. Rekomendasi

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan nilai dapat diterapkan secara efektif dengan melibatkan tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan sekolah, keluarga (rumah) dan lingkungan masyarakat secara terpadu dan simultan.

Desiminasi dan implementasi model pendidikan nilai berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat yang dihasilkan dari penelitian akhir ini dapat digambarkan rekomendasi sebagai berikut:



(Gambar 1: Model Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam Kama. 2002. *Pendidikan Nilai*. Bandung; Value Press
- Abdurrahman Syaikh. 1998. *Soal-Jawab Masalah Tauhid dan Sendi-Sendi Iman*. Jakarta; MUS
- Adi Sasono, Saefuddin, dkk. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta; Gema Insani Pers
- Arikunto Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta
- Arief Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputat Pres
- Alwasilah Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Jaya
- Al Rasyidin, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputat Press
- Al-Ghazali. 1999. *Transedensi Ilahi*, Surabaya; Pustaka Progressif
- Azizy A Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Djahiri Kosasih. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Bandung. Lab PMPKN FPIPS UPI Bandung
- Fronidzi Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Hamid Arfin. 2007. *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia*. Bogor; Ghalia Indonesia
- Irfan Mohammad, Mastuki. 2000. *Teologi Pendidikan; Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta; Friska Agung Insani
- Kusnadi. 2000. *Pengembangan Pembelajaran Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Geografi*. PPS UPI Bandung (Tesis)
- Mas'adi Ghufron A. 2002. *Fikih Muamalah Kontekstual*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Marji Abdur Rahman. 1989. *Meluruskan Tauhid Kembali ke Akidah Salaf*. Bandung; Prisma Pess
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung.; Remaja Rosda Karya
- Mulyana Rahmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung; Alfabeta.
- Nata Abuddin, dkk. 2002. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Naim Mochtar. 2001. *Kopendium Himpunan Ayat-Ayat Al Qur'an yang Berkaitan dengan Ekonomi*. Padang; Hasanah
- Naqvi Syed Nawab Haider. 1985. *Etika dan Ilmu Ekonomi*. Bandung; Mizan.
- Phenix Philip H. *Realms of Meaning*. McGraw-Hill Book Company. New York San Francisco; Toronto London
- Soewardi Herman. 2001. *Mempersipakan Sains Tauhidullah*. Bandung; Bakti Mandiri
- Sumaatmadja Nursid. 2000. *Manusia dalam Konteks Sosial dan Lingkungan Hidup*, Bandung; Al fabeta
- Quthub Muhammad. *Koreksi Atas Pemahaman La Ilaha Illallah*. Jakarta; Pustaka Al Kautsar
- Yazdi Muhammad Taqi Mishbah. 2003. *Filsafat Tauhid*. Bandung; Mizan Media Utama